

Abstrak

Desa Pakuan Ratu merupakan produsen ubi kayu terbesar di Kecamatan Pakuan Ratu di Kabupaten Way Kanan. Permasalahan yang dihadapi oleh petani di Desa Pakuan Ratu adalah produktivitas belum sesuai dengan potensi sebesar 11,48ton/ha yang seharusnya sebesar 27,27 ton/ha dilihat dari potensi yang ada di Kabupaten Way Kanan dan faktor-faktor produksi mempengaruhi pendapatan petani ubi kayu di Desa Pakuan Ratu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor produksi ubi kayu dan menganalisis pendapatan usahatani ubi kayu di desa Pakuan Ratu. Teknik pengambilan populasi dengan menggunakan metode random sampling. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus slovin dengan taraf signifikan sebesar 10%. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda dan analisis pendapatan usahatani. Hasil dari penelitian ini berdasarkan Uji t-statistik menunjukkan bahwa luas lahan (X1), bibit (X2), pupuk (X3), dan pestisida (X4) berpengaruh nyata, sedangkan Tenaga Kerja (X5) tidak berpengaruh nyata terhadap produksi ubi kayu di Desa Pakuan Ratu Kecamatan Pakuan Ratu, Way Kanan. Berdasarkan nilai R Square menunjukkan bahwa produksi ubi kayu di Desa Pakuan Ratu 94,9% dipengaruhi oleh variabel luas lahan, bibit, pupuk (urea, KCL, dan NPK), pestisida, dan tenaga kerja. Analisis pendapatan rata-rata usahatani ubi kayu di Desa Pakuan Ratu dengan rata-rata produksi 19.735 kg dengan harga jual sebesar Rp 1.200/kg memperoleh rata-rata pendapatan usahatani ubi kayu di Desa Pakuan Ratu ini sebesar Rp 8.829.623/petani atau Rp 14.533.791/ha yang berarti penerimaan yang diperoleh oleh petani dapat menutupi total biaya sebesar Rp 14.852.377/petani atau Rp 21.064.857/ha yang digunakan selama produksi. Berdasarkan perhitungan R/C Ratio dan B/C Ratio yaitu 1,59 dan 0,59 yang menunjukkan bahwa usahatani ubi kayu di Desa Pakuan Ratu ini menguntungkan.

Kata kunci: Ubi kayu, pendapatan, faktor-faktor produksi

Abstract

Pakuan Ratu Village is the largest cassava producer in Pakuan Ratu District in Way Kanan Regency. This study Pakuan aims to analyze the factors of cassava production and analyze the income of cassava farming in Pakuan Ratu village. The problem faced by farmers in Pakuan Ratu Village is that productivity is not in accordance with the potential of 11.48 tons/ha which should be 27.27 tons/ha seen from the potential that exists in Way Kanan Regency and production factors affect the income of cassava farmers in Pakuan Ratu Village. Population taking technique using random sampling method. Determination of the number of samples using the Slovin formula with a significant level of 10%. The analytical method used is multiple linear regression analysis and farm income analysis. The results of this study based on the t-statistical test showed that land area (X1), seeds (X2), fertilizers (X3), and pesticides (X4) had a significant effect, while Labor (X5) had no significant effect on cassava production in the village. Pakuan Ratu, Pakuan Ratu District, Way Kanan. Based on the R Square value, it shows that cassava production in Pakuan Ratu Village is 94.9% influenced by variables of land area, seeds, fertilizers (urea, KCL, and NPK), pesticides, and labor. Analysis of the average income of cassava farming in Pakuan Ratu Village with an average production of 19,735 kg with a selling price of Rp. 1,200/kg obtained an average income of cassava farming in Pakuan Ratu Village of Rp. 8,829,623/farmer or Rp. 14,533.791/ha which means that the income obtained by farmers can cover the total cost of Rp. 14,852,377/farmer or Rp. 21,064,857/ha used during production. Based on the calculation of the R/C Ratio and B/C Ratio, namely 1.59 and 0.59, it shows that cassava farming in Ratu Village is profitable.

Keywords: Cassava, income, factors of production